

**SUB TEMA:
PASAR MODAL**

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO
KEUANGAN DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
(Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk. yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)**

Wuryaningsih Dwi Lestari dan Rinda Savitri

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Surakarta
email: wurdl@yahoo.co.id*

Abstract

The purpose of this research is to know your financial performance using financial ratios and Economic value added (EVA) case studies in PT. Telkom Indonesia, Tbk. period of 2008-2012. Data collection methods used in this research is the study of the documentation. This type of research is quantitative deskriptif research, as it only depicts the company's financial reports through quantitative financial ratios and calculation of Economic value added (EVA). Financial ratios that are used in this study consists of the ratio of Profitability (NPM, ROI, ROE), Liquidity Ratio (CR, QR), Leverage ratio (DR, DER) and the activity Ratio (ITO, TATO). Results of analysis showed the value of NPM and ROI are likely to increase, it means total assets has been invested companies to benefit from optimal. The value of the ROE net income shows declining obtained a share owner of invested capital declined. The CR value increases, this indicates the higher CR then with ever increasing corporate liquidity notes CR not more than 200%. QR values rising, this indicates that the company is able to use the liquid current assets to pay down short-term debt. The value of DR and DER showed good results. The value of ITO showed inefficiency and TATO shows good results. Results of calculations using the Economic Value Added (EVA) at PT. Telkom Indonesia, Tbk. to measure the financial performance of companies in 2008-2012 indicate that financial performance in good condition, because the Economic Value Added (EVA) is positive. The value of Economic Value Added (EVA) is positive, it indicates that the company is capable of providing added value to the company as well as being able to meet the expectations of shareholders and investors.

Keywords: *financial performance, financial ratios, economic value added (EVA)*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan industri sebagai pelaku dalam perekonomian sekarang ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini di buktikan dengan pertumbuhan laba masing-masing perusahaan. Penjualan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia juga mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena dapat membangun perekonomian Indonesia menjadi lebih kuat.

Perusahaan yang mengalami kemajuan yang berarti diantaranya PT. Telkom Indonesia, Tbk. yang bergerak dibidang telekomunikasi massa. PT. Telkom Indonesia, Tbk.

dalam melakukan inovasi usahanya telah menerapkan skema ekspansi keluar negeri. Ekspansi PT. Telkom Indonesia, Tbk. yang telah berjalan saat ini berada di negara Singapura, Timor Leste, Australia, Malaysia dan Hongkong. Dalam waktu dekat ekspansi PT. Telkom Indonesia, Tbk. akan dijalankan di Makau dan Taiwan. Sistem yang akan dijalankan untuk telekomunikasi ini adalah layanan MVNO.

Data laporan keuangan non audit PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) menunjukkan adanya kenaikan laba bersih yang signifikan pada kuartal I 2013 sebesar Rp 7,13 triliun dibandingkan kuartal I 2012 yang hanya mencatatkan laba bersih sebesar Rp 6,42 triliun. Pencapaian laba bersih ini seiring dengan naiknya pendapatan PT. Telkom Indonesia, Tbk. sebesar 9,37 persen dari Rp 36,72 triliun pada kuartal I 2012 menjadi Rp 40,16 triliun pada kuartal I 2013 (www.merdeka.com). Apabila dibandingkan dengan pesaingnya seperti PT. XL Axiata, Tbk. dan PT. Indosat, Tbk., laba bersih PT. Telkom Indonesia, Tbk. merupakan yang tertinggi selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. PT. Telkom Indonesia, Tbk. mengalami peningkatan laba bersih, sedangkan PT. XL Axiata, Tbk. mengalami penurunan laba bersih dan PT. Indosat, Tbk. mengalami rugi bersih. Untuk melihat seberapa besar pengaruh kinerja laporan keuangan terhadap keuntungan perusahaan, maka dilakukan pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan secara tepat. Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien (Munawir, 2011). Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan apakah berada pada kondisi yang stabil atau pun sedang mengalami kondisi yang buruk, maka digunakan analisis rasio keuangan dan *economic value added (EVA)*. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan (Syamsudin, 2009).

Analisis rasio keuangan di bagi menjadi beberapa macam, diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas. Analisis rasio keuangan harus digunakan secara hati-hati karena memiliki harapan dengan kepentingan yang tidak terprediksi. Analisis rasio keuangan juga menjelaskan hubungan antara beberapa faktor yang saling berkaitan. Setiap metode analisis laporan keuangan memiliki kelemahan-kelemahan, begitu pun dengan analisis rasio keuangan. Kelemahan rasio keuangan dapat diatasi dengan menggunakan metode *economic value added (EVA)*. Pengukuran *economic value added (EVA)* dilakukan dengan cara mengurangi biaya tahunan yaitu beban biaya modal secara keseluruhan dikurangi laba setelah pajak. *Economic value added (EVA)* pertama kali

dipopulerkan oleh Stern Stewart Management Service pada tahun 1993 di bidang manajemen keuangan. Menurut Sundjaja, dkk. (2003) *Economic Value Added (EVA)* merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham. *Economic Value Added (EVA)* bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi yang ditanam oleh pemegang saham.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan

Munawir (2002) mendefinisikan kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Darsono (2005) kinerja keuangan ialah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut, kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola modal yang dimiliki secara optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi pada saat ini (Sawir, 2006). Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah penilaian tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan untuk menyusun laporan keuangan yang baru dengan menggunakan catatan masa lalu.

3. *Economic Value Added (EVA)*

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. *Economic Value Added (EVA)* yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Sawir, 2001). Young dan O'Bryne (2001), menyatakan bahwa EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal. Berdasarkan kutipan diatas, maka *Economic Value Added (EVA)* adalah penciptaan nilai tambah perusahaan yang digunakan untuk mengukur peningkatan investasi bagi pemegang saham.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari semua variabel rasio keuangan dan *Economic Value Added (EVA)*. Sumber data penelitian ini diperoleh dari buku ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) tahun 2008-2012 dan *website* PT. Telkom Indonesia, Tbk. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mendokumentasikan data-data yang sudah ada. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk. periode 2008-2012.

Metode analisis rasio keuangan menggunakan variabel-variabel di bawah ini:

1. Rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity*).
2. Rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio*).
3. Rasio leverage (*Debt Ratio, Debt Equity Ratio*).
4. Rasio aktivitas (*Inventory Turn Over, Total asset Turn Over*).

Metode *Economic Value Added (EVA)* menggunakan perhitungan kinerja keuangan seperti di bawah ini :

1. Perhitungan NOPAT.
2. Perhitungan *Invested Capital*.
3. Menghitung WACC.
4. Menghitung *Capital Charge*.
5. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*.

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dan *Economic Value Added (EVA)* PT. Telkom Indonesia, Tbk. tahun 2008-2012 berada dalam kondisi baik karena rasio keuangan dan *Economic Value Added (EVA)* bernilai positif. Hal ini ditunjukkan dalam indikator berikut ini :

Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas dilihat dari *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* cenderung mengalami kenaikan dan hanya mengalami penurunan di tahun 2011. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi tahun 2012 sebesar 23,84%, hal ini menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak yang dicapai perusahaan adalah sebesar 23,84% dari volume

penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka laba bersih yang dihasilkan semakin bertambah dan kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Nilai *Return On Investment* (ROI) cenderung mengalami fluktuasi, nilai ROI terendah tahun 2009 sebesar 11,62% dan nilai ROI tertinggi tahun 2012 sebesar 16,51%. Semakin rendah nilai ROI maka semakin rendah pula tingkat investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROI maka semakin baik kedudukan investor pada perusahaan tersebut. Nilai ROI yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia, Tbk. dalam mengelola total aktiva yang diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan mulai optimal. Nilai *Return On Equity* (ROE) cenderung mengalami penurunan walaupun pada tahun 2012 ROE mengalami peningkatan, nilai ROE tertinggi pada tahun 2008 sebesar 30,95%. ROE perusahaan yang semakin menurun menunjukkan penghasilan bersih yang didapatkan pemilik saham atas modal yang diinvestasikan semakin menurun. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kedudukan pemegang saham, semakin rendah nilai ROE maka kedudukan pemegang saham semakin buruk.

Analisis Rasio Likuiditas

Nilai *Current Ratio* cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dalam kurun waktu lima tahun periode 2008-2012. Nilai *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2012 sebesar 116%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Current Ratio* maka likuiditas perusahaan semakin meningkat dengan catatan *Current Ratio* tidak lebih dari 200%. Nilai *Quick ratio* cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai *Quick Ratio* tertinggi pada tahun 2012 sebesar 113,63%. Hasil kenaikan nilai *Quick Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar yang likuid untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Analisis Rasio Leverage

Debt Ratio cenderung mengalami penurunan, *Debt Ratio* terendah ditunjukkan tahun 2012 sebesar 39,86%. Kreditur biasanya menyukai *Debt Ratio* yang rendah, karena *Debt Ratio* yang rendah dapat memperbesar perlindungan kreditur terhadap kerugian dalam peristiwa likuidasi berarti resiko yang ditanggung kreditur menjadi berkurang karena adanya dana yang berasal dari kreditur mengalami penurunan. *Debt Equity Ratio* cenderung mengalami penurunan, *Debt Equity Ratio* terendah ditunjukkan tahun 2012 sebesar 66,28%. Semakin rendah *Debt Equity Ratio* maka komposisi total hutang semakin kecil dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak pada semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Analisis Rasio Aktivitas

Inventory Turn Over (ITO) cenderung berfluktuasi, *Inventory Turn Over* (ITO) tertinggi terjadi tahun 2009 sebesar 44,52 kali sedangkan ITO terendah tahun 28,20 kali. Hal ini menandakan *Inventory Turn Over* (ITO) perusahaan kurang efisien. Nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) cenderung mengalami kenaikan walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2009. *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi terjadi tahun 2012 sebesar 0,693 kali sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah tahun 2009 sebesar 0,662 kali. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* (TATO), maka semakin baik perusahaan tersebut dalam menggunakan seluruh aktivasnya dalam rangka meningkatkan volume penjualan.

***Economic Value Added* (EVA)**

Nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Telkom Indonesia, Tbk. tahun 2008-2012 dapat dikatakan baik, karena nilai *Economic Value Added* (EVA) positif ($EVA > 0$). Nilai EVA tertinggi tahun 2008 sebesar 8.385.489, nilai EVA mengalami penurunan setelah tahun 2008 dan meningkat pada tahun 2012. Nilai *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Rasio Profitabilitas

Nilai NPM tertinggi tahun 2012 sebesar 23,84%, hal ini menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak yang dicapai perusahaan adalah sebesar 23,84% dari volume penjualan. Nilai ROI cenderung mengalami fluktuasi, nilai ROI terendah tahun 2009 sebesar 11,62% dan nilai ROI tertinggi tahun 2012 sebesar 16,51%. Nilai ROI yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa PT. Telkom Indonesia, Tbk. dalam mengelola total aktiva yang diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan mulai optimal. Nilai ROE tertinggi pada tahun 2008 sebesar 30,95%. ROE perusahaan yang semakin menurun menunjukkan penghasilan bersih yang didapatkan pemilik saham atas modal yang diinvestasikan semakin menurun.

Rasio Likuiditas

Nilai *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2012 sebesar 116%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Current Ratio* maka likuiditas perusahaan semakin meningkat dengan catatan *Current Ratio* tidak lebih dari 200%. Nilai *Quick Ratio* tertinggi pada tahun 2012 sebesar 113,63%. Hasil kenaikan nilai *Quick Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar yang likuid untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Rasio Leverage

Debt Ratio cenderung mengalami penurunan, *Debt Ratio* terendah ditunjukkan tahun 2012 sebesar 39,86%. Semakin rendah nilai *Debt Ratio* maka semakin baik. *Debt Equity Ratio* terendah ditunjukkan tahun 2012 sebesar 66,28%. Semakin rendah *Debt Equity Ratio* maka semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Rasio Aktivitas

Nilai *Inventory Turn Over* (ITO) tertinggi terjadi tahun 2009 sebesar 44,52 kali sedangkan ITO terendah tahun 28,20 kali. Hal ini menandakan *Inventory Turn Over* (ITO) perusahaan kurang efisien. Nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi terjadi tahun 2012 sebesar 0,693 kali. Hal ini menunjukkan nilai TATO perusahaan dalam kondisi baik.

Economic Value Added (EVA)

Hasil perhitungan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Telkom Indonesia, Tbk. untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi baik, karena *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif. Nilai *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. PT. Telkom Indonesia, Tbk. hendaknya lebih meningkatkan nilai NPM, ROI dan ROE yang cenderung berfluktuasi dan untuk nilai rasio likuiditas, *leverage* dan aktivitas yang stabil hendaknya dipertahankan nilainya agar tetap stabil.
- b. PT. Telkom Indonesia, Tbk. harus selalu berorientasi pada nilai tambah (EVA) agar nilainya tetap positif dan mampu ditingkatkan tiap tahunnya.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT. Telkom Indonesia, Tbk. periode 2008-2012 di analisis menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas (NPM, ROI,

- ROE), rasio likuiditas (CR, QR), rasio leverage (DR, DER), rasio aktivitas (ITO, TATO) dan *Economic Value Added* (EVA).
- b. Hasil pengujian rasio keuangan menunjukkan bahwa nilai rasio profitabilitas (NPM, ROI, ROE) cenderung berfluktuasi namun masih dalam kondisi yang baik. Sedangkan nilai rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas menunjukkan hasil yang baik.
 - c. *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi investor dan pemegang saham. *Economic Value Added* (EVA) merupakan tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai dari modal yang telah ditanamkan oleh investor dan pemegang saham. *Economic Value Added* (EVA) mampu menutupi kelemahan rasio keuangan sehingga kedua pengukur kinerja ini dapat saling membantu pihak-pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, Nurul et al. 2013. "*Pengukuran kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*" diakses pada Tanggal 26 September 2013 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/>
- Arindia, Chikita Ayu, et al. 2013. "*Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (Eva) sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Cement yang Termasuk Dalam Saham Blue Chip yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*", di akses pada tanggal 26 September 2013 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/>
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2010. "*Manajemen Keuangan*". Jakarta : Erlangga.
- Darsono, Prawironegoro. 2005. "*Akutansi Manajemen*". Jakarta: Diadit Media.
- Kasmir. 2010. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiani, Mamik et al. 2013. "*Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep EVA (Economic Value Added) (Studi Pada PT. HM Sampoerna yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*", diakses pada Tanggal 26 September 2013 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/>
- Martono dan Harjito, Agus. 2007. "*Manajemen Keuangan*". Yogyakarta : Ekonisia-FE UII.
- Munawir, S. 2002. "*Analisis Laporan Keuangan*", Edisi 2. Yogyakarta: Liberty.

- Pahlevi, Reza et al. 2013. “*Pengukuran kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*”, diakses pada Tanggal 26 September 2013 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/>
- Ratnasari, Cici et al. 2013. “*Pengukuran kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*”, diakses pada Tanggal 26 September 2013 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/>
- Sawir, Agnes. 2001. “*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. “*Statistika Untuk Penelitian*”. Bandung : Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2003. “*Manajemen Keuangan Satu*”, Edisi 5. Jakarta : Litereta Lintas.
- Supriyanto, Andi. 2012. “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk. tahun 2009-2010*”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryanti, Ika. 2007. “*Analisis Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Telkom, Tbk.*”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2001. “*Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value-Based Management (VBM)*”. Jakarta: Harvarindo.
- Utama, Sidharta. 1997. “*Economic Value Added : Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan*”. *Majalah Usahawan* No. 04 TH XXVI April 1997.
- Widyanto, Eko Adi. 2011. “*Analisis Rentabilitas Ekonomi dan Economic Value Added - EVA – Pada PT. Ciputra Development, Tbk.*”, diakses pada Tanggal 26 September 2013 dari <http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>
- Young, S. David dan O’Byrne. 2001. “*EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai; Panduan Praktis Untuk Implementasi*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Situs Internet :
- Situs PT. Telkom Indonesia, Tbk.: <http://www.telkomindonesia.com>
- Situs Wikipedia: <http://www.wikipedia.org>

